

**IMPLEMENTASI MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI ENERGI DAN
PERUBAHANNYA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS
SHIBYAN MIJEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
M.Fahmi Maulana
NIM. 113911079

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Fahmi Maulana
NIM : 113911079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI ENERGI DAN
PERUBAHANNYA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS
SHIBYAN MIJEN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 November 2015
Pembuat Pernyataan,



M.Fahmi Maulana
NIM : 113911079



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : IMPLEMENTASI MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI ENERGI DAN
PERUBAHANNYA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS
SHIBYAN MIJEN SEMARANG

Penulis : M.Fahmi Maulana

NIM : 113911079

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah.

Semarang, 25 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

sekretaris,


Drs. H. Abdul wahid, M.Ag

NIP: 19691114 199403 1 002


Dr. Handan Hadi Kusuma, M.Sc

NIP: 19770320 200912 1 002

Penguji I,

Penguji II,


Drs. H. Sholeh Kachani, M.Pd

NIP: 19520219 198003 1 001


Dra. Hj. Sriatun, M.Si

NIP: 19520909 197111 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Rosidi, M.S.I

NIP: 19770131 200604 1 011


Agus Sudarmanto, M.Si

NIP: 19770823 200912 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 13 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

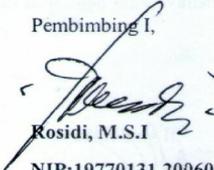
Judul : **IMPLEMENTASI MODEL EXPERIENTIAL
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA
MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA
SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SHIBYAN
MIJEN SEMARANG**

Nama : **M.Fahmi Maulana**
NIM : 113911079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Rosidi, M.S.I

NIP:19770131 200604 1 011

NOTA DINAS

Semarang, 16 November 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

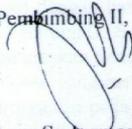
Judul : **IMPLEMENTASI MODEL *EXPERIENTIAL*
LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA
MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA
SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SHIBYAN
MIJEN SEMARANG**

Nama : **M.Fahmi Maulana**
NIM : 113911079
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Agus Sudarmananto, M.Si
NIP: 19770823 200912 1 001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN SEMARANG**

Penulis : M.Fahmi Maulana

NIM :113911079

Skripsi ini membahas tentang penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang. (2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang, permasalahan tersebut dibahas melalui pendekatan kualitatif deskriptif atas studi lapangan yang dilaksanakan di kelas IV MI Miftahus Shibyan, data diperoleh menggunakan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Semua data yang diperoleh dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *experiential learning* merupakan sebuah model yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya karena model tersebut menggunakan pengalaman peserta didik yang akhirnya dapat mempermudah pemahaman materi serta mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil kerja peserta didik di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal). Selain itu model *experiential*

learning bukan hanya mengutamakan pengalaman peserta didik saja namun membuat pengalaman baru yang berkesan pada diri peserta didik dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala limpahan *rahmat, taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan pembantu-pembantu Dekan yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
3. Bapak Rosidi, M.S.I selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukan yang teramat padat hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas nasihat, motivasi dan bimbingannya yang sungguh tiada ternilai harganya.
4. Bapak Agus Sudarmanto, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukan yang teramat padat hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas nasihat, motivasi dan bimbingannya yang sungguh tiada ternilai harganya.
5. Seluruh staff pengelola perpustakaan di lingkungan UIN Walisongo yang telah memberi pelayanan yang baik.

6. Seluruh guru serta staff di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penelitian.
7. Keluarga besarku terima kasih atas do'a, nasihat, dukungan, pengorbanan, ketulusan, kelembutan, dan curahan kasih sayang dalam mendidik penulis. Tidak ada kata yang mampu untuk mengungkapkan rasa terima kasih Ananda, selain do'a yang tiada pernah henti. Semoga Allah senantiasa menyayanginya sebagaimana beliau-beliau menyayangiku.
8. Untuk ayah dan ibu yang selalu memberikan motivasi dan do'a untukku. Semoga Allah selalu memberi kemudahan setiap langkah mereka.
9. Untuk adik-adikku yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untukku, semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk bagi mereka.
10. Semua sahabat dan teman-teman Ma'had Ulil Albab Lilbanin, rekan-rekan PGMI angkatan 2011 (Anti Ikhwatun, Alfi Mualimmah, Alfiyatun nur affifah, Rochis Munikhah, Alif Arfiansyah, Trestyo Edi Nugroho, Ulil Musyafa', Ahmad Muzammil dan Andre Yoga Pratama) yang telah memberikan motivasi, serta bantuan moril maupun materiil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian ini.

Kepada mereka semua penulis ucapkan "*Jazaakumullah khoiran jazaa'an kastira*". Semoga Allah membalas segala amal baik dan jasa-jasanya dengan balasan yang sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini bermanfa'at untuk semuanya. Amin.

Semarang,
Penulis,

M.Fahmi maulana
NIM: 113911079

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| PENNGESAHAN | v |
| NOTA PEMBIMBING I | vii |
| NOTA PEMBIMBING II | ix |
| ABSTRAK | xi |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| DAFTAR TABEL | xx |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | 8 |
| 1. Model Experiential Learning..... | 8 |
| a. Pengertian Experiential Learning..... | 8 |
| b. Tahap Pembelajaran Experiential Learning | 14 |

| | |
|---|----|
| 2. Belajar dan Pembelajaran IPA..... | 9 |
| a. Pengertian belajar..... | 16 |
| b. Ciri-ciri Belajar | 18 |
| c. Pengertian Pembelajaran IPA..... | 19 |
| d. Tujuan Pembelajaran IPA | 24 |
| 3. Materi Energi Dan Perubahannya | 25 |
| a. Pengertian Energi..... | 25 |
| b. Energi Panas | 26 |
| 1) Sumber Energi Panas | 26 |
| 2) Perpindahan Energi panas | 28 |
| B. Kajian Pustaka | 29 |
| C. Kerangka Berfikir | 32 |

BAB III: METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 35 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 36 |
| C. Sumber Data | 36 |
| D. Fokus Penelitian | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Uji Keabsahan Data | 39 |
| G. Teknik Analisis Data | 40 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 43 |

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi implementasi Model <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang | 44 |
| 1. Implementasi model <i>experiential learning</i> | 44 |
| 2. Unsur-unsur <i>experiential learning</i> yang terkandung dalam pembelajaran yang dilakukan guru..... | 47 |
| 3. Keadaan peserta didik ketika pembelajaran .. | 51 |
| B. Analisis Implementasi Model <i>Experiential Learning</i> dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang | 53 |
| 1. Analisis Implementasi model <i>experiential learning</i> | 53 |
| 2. Analisis unsur-unsur <i>experiential learning</i> yang terkandung dalam pembelajaran yang dilakukan guru..... | 61 |
| 3. Analisis Keadaan peserta didik ketika pembelajaran | 62 |

| | |
|---|----|
| 4. Faktor pendukung dan penghambat Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model <i>Experiential Learning</i> | 64 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 65 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran..... | 66 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---|-------|---|
| LAMPIRAN 1 | | : |
| Gambaran Umum MI Miftahus Shibyan | | |
| LAMPIRAN 2 | | : |
| Pedoman Wawancara | | |
| LAMPIRAN 3 | | : |
| Pedoman Observasi | | |
| LAMPIRAN 4 | | : |
| Hasil Wawancara Dengan Guru | | |
| LAMPIRAN 5 | | : |
| Hasil Observasi | | |
| LAMPIRAN 6 | | : |
| Hasil Dokumentasi | | |
| LAMPIRAN 7 | | : |
| Silabus | | |
| LAMPIRAN 8 | | : |
| Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | | |
| LAMPIRAN 9 | | : |
| Nilai Hasil Belajar | | |

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 perbedaan pembelajaran *experiential learning* dengan pembelajaran tradisional

Daftar Gambar

Gambar 2.1 : Gambar *Experiential Learning Cycle*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik sebagai subjek dalam pembangunan diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Kurikulum, guru dan pengajaran atau proses belajar dan mengajar adalah tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah.¹ Begitu pentingnya sebuah pendidikan maka dicantumkan dalam Bab I pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 1.

² Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 7.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan ketrampilan peserta didik sesuai kebutuhan maka diperlukan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.³

Komponen yang selama ini di anggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru. Karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.⁴ Apalagi dalam era informasi sekarang ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resource*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*).⁵

Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Prestasi Pustaka, 2007), hlm.1.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm.13.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. hlm. 95.

peserta didik.⁶ Maka seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap aktifitas peserta didiknya untuk mengetahui karakteristik peserta didiknya secara personal. Hal ini diperlukan untuk mempermudah guru dalam pentransferan pengalaman kepada peserta didik dan memperlancar proses pembelajaran.

Seorang guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk menampilkan keahliannya sebaik mungkin dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas dan memandang peserta didiknya sebagai manusia yang mempunyai potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai proses pentransferan pengalaman guru terhadap peserta didiknya, akan tetapi merupakan proses untuk menggali dan menemukan sesuatu sebagai pengalaman baru bagi peserta didik.

John Dewey dalam buku *Handbook Experiential Learning* karya Mel Silberman menyatakan bahwa pembelajaran eksperiensial yang sukses tidak hanya melibatkan peserta didik dalam kegiatan melainkan mereka membantu peserta didik untuk memunculkan makna dari kegiatan tersebut. Karena John Dewey mempunyai pendapat bahwa sebuah pengalaman bisa menyebabkan pembelajaran bahkan bisa menyebabkan perubahan.⁷ Hal ini karena tujuan terakhir dari proses pembelajaran adalah

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* hlm.24.

⁷ Mel Silberman, *Handbook Experiential Learning*, terj. M. Khozim, (Bandung : Nusa Media, 2014), hlm 3.

peserta didik memiliki *transfer of learning*, sehingga diharapkan mereka dapat mentransfer pengetahuan yang mereka dapatkan ke situasi nyata dalam kegiatan sehari-hari.⁸

Ketrampilan *transfer of learning* sangat dibutuhkan peserta didik setelah proses pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran IPA. pembelajaran IPA bertujuan untuk penguasaan konsep, oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah tidak cukup hanya mengedepankan fakta-fakta atau konsep saja akan tetapi dibutuhkan pengalaman-pengalaman dalam memahami fakta atau konsep tersebut. Ditinjau dari aspek psikologi, anak lebih memahami materi konkrit dari pada abstrak dan maknawi.⁹ Oleh karena itu pembelajaran dimulai dari yang konkrit ke yang abstrak, yang material menuju immaterial, dengan begitu peserta didik mudah memahami konsep yang rumit jika disertai dengan contoh-contoh yang konkrit sesuai dengan kehidupan sehari-hari, mempraktekkan sendiri upaya penemuan konsep melalui penanganan dan perlakuan terhadap materi yang benar-benar nyata.

Dengan begitu peserta didik akan lebih aktif dan mudah paham dalam proses pembelajaran tersebut, karena guru memilih sebuah model tepat untuk mengaktifkan kegiatan peserta didiknya dan melibatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti halnya guru kelas IV di MI Miftahus Shibyan

⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 164.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

Ngadirgo Mijen Semarang, guru tersebut memilih model *experiential learning*. Guru tersebut berpendapat bahwa model *experiential learning* sangat cocok diterapkan, karena dalam pembelajaran model *experiential learning* melibatkan pengalaman-pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat menuangkan semua pengalamannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mendapatkan hasil yang di inginkan, pastinya dibutuhkan suatu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengalaman ini dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep. Sehingga model ini cocok untuk diterapkan pada materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi IPA di sekolah dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari adalah energi dan perubahannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS SHIBYAN MIJEN SEMARANG”

B. Rumusan masalah

Dari pernyataan dalam latar belakang masalah diatas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Bagaimana implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang.
- b. Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan.
- 2) Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penelitian, sesuai tema dan judul skripsi, terutama pada masalah “Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shiblyan Mijen Semarang”.

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri, memberikan tambahan pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya dalam hal Model *Experiential Learning* dalam pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya.
- 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar-mengajar.
- 3) Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Model *Experiential Learning* dalam pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model *Experiential Learning*

a. Pengertian *Experiential Learning*

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah “contoh, pola, acuan dan cara”.¹ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.² Banyak sekali model-model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah model *experiential learning*.

Experiential Learning Theory (ELT) yang kemudian menjadi dasar model pembelajaran *experiential learning* dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980-an. Metode ini menekankan pada sebuah pembelajaran yang holistik dalam proses belajar. Dalam *experiential learning*, pengalaman mempunyai peran sentral dalam proses belajar. Sebagaimana yang

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 773

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 46

didefinisikan *Association for Experiential Education* (AEE) mendefinisikan ”*experiential education is a process through which a learner construct knowledge, skill, and value from direct experiences.*”³ Pendidikan berbasis pengalaman merupakan sebuah proses dimana para pelajar membangun pengetahuan, keterampilan dan nilai dari pengalaman langsung.

Istilah *learning by experience* atau belajar melalui pengalaman juga sering diidentikkan dengan istilah *learning by doing* atau belajar sambil melakukan. *experiencing means living through actual situation. All product of learning are achieved by the learner through his own activity.*⁴ Mengalami berarti menghayati situasi-situasi sebenarnya. Semua hasil belajar diperoleh melalui kegiatan sendiri. Dengan begitu peserta didik akan memperoleh pengalamannya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Bagaimanapun pengalaman merupakan seluruh kegiatan dan hasil yang kompleks dari interaksi aktif manusia. Sebagai makhluk hidup yang sadar yang tumbuh dengan lingkungan di sekitarnya yang berubah dalam perjalanan waktu.

³ Song Lin Xiong Huang, *Advances In Computer Science, Environment, Ecoinformatics, And Education, Part IV*, (Wuhan, China: International Conference, CSEE, 2011), hlm. 419.

⁴ Nasution, *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 90.

*To “learn from experience” is to make a backward and forward connection between that we do things and what we enjoy for suffer from things in consequence.*⁵

Untuk “belajar dari pengalaman” adalah membuat hubungan antara peristiwa yang lalu dan kemudian (yang akan datang) dari apa kita melakukan sesuatu dan apakah kita senang atau menderita dari suatu pengaruh.

Sebagian besar penemuan tentang hubungan pengalaman konkret dan pembelajaran abstrak dianggap bersumber dari John Dewey (1938), penulis *Experience and Education*. John Dewey mengatakan dalam bukunya Mel Silberman yang berjudul *Handbook Experiential Learning* bahwa: hanya sekedar memiliki pengalaman itu tidaklah berarti sama dengan belajar darinya. Tindakan dan pikiran harus dihubungkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Colin Beard dan John Wilson (2002), penulis *The Power Of Experiential Learning* dalam bukunya Mel Silberman yang berjudul *Handbook Experiential Learning* bahwa pengalaman bisa jadi melandasi semua pembelajaran tetapi ia tidak selalu membuahkan pembelajaran.⁶ Dengan kata lain kita harus terlibat dengan pengalaman dan merenungkan apa yang

⁵ John Dewey, *Experience And Education :pendidikan berbasis pengalaman*, Terj. Hani'ah, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 134.

⁶ Mel Silberman, *Handbook Experiential Learning*, terj. M. Khozim, hlm. 3.

terjadi, bagaimana, dan mengapa itu terjadi. Ini berarti bahwa seseorang perlu memproses lebih dari fakta-fakta dan konsep untuk bisa termotivas.

Istilah “*experiential*” disini untuk membedakan antara belajar kognitif yang cenderung menekankan kognisi lebih dari pada afektif, dan teori belajar behavior yang menghilangkan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar. David Kolb (1983), pengarang *Experiential Learning* mendefinisikan pembelajaran sebagai proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (*experience*).⁷ Pengetahuan merupakan hasil dari memahami dan mentransformasi pengalaman. Tujuan dari model ini adalah untuk mempengaruhi peserta didik dengan tiga cara, yaitu mengubah struktur kognitif peserta didik, mengubah sikap peserta didik, dan memperluas keterampilan-keterampilan peserta didik yang ada.⁸ Ketiga element tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain dan mempengaruhi secara keseluruhan, tidak terpisahkan, karena apabila salah satu dari element tersebut tidak ada maka elemen lainnya tidak akan efektif.

⁷ Mel Silberman, *Handbook Experiential Learning*, terj. M. Khozim, hlm. 4.

⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 165.

Model *experiential learning* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengalami keberhasilan dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, keterampilan-keterampilan apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Hal ini berbeda dengan pendekatan belajar tradisional dimana peserta didik menjadi pendengar pasif dan hanya guru yang mengendalikan proses belajar tanpa melibatkan peserta didik.⁹ Perbedaan ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

| <i>Experiential Learning</i> | Pembelajaran Tradisional |
|-------------------------------------|---|
| Aktif | Pasif |
| Partisipatif, berbagai arah | Otokratis, satu arah |
| Dinamis, belajar dengan melakukan | Terstruktur, belajar dengan mendengar |
| Bersifat terbuka | Cakupan terbatas dengan sesuatu yang baku |
| Mendorong untuk menemukan sesuatu | Terfokus pada tujuan belajar yang khusus |
| Bersandar pada penemuan individu | Bersandar pada keahlian mengajar |

⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm 164-166

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *experiential learning* tidak hanya memberikan wawasan pengetahuan konsep-konsep saja, namun juga memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Selanjutnya, model ini akan mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Dalam hal ini *experiential learning* menggunakan katalisator untuk membantu peserta didik mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.¹⁰

b. Tahap Pembelajaran *Experiential Learning*

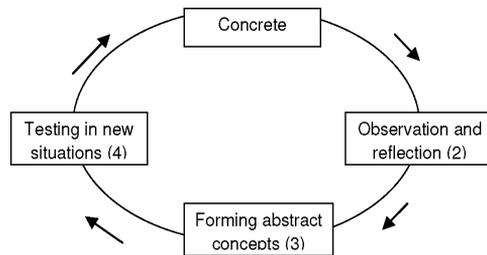
Pembelajaran *experiential learning* terdiri 4 tahap,¹¹ yaitu :

- 1) Tahap pengalaman nyata
- 2) Tahap observasi refleksi
- 3) Konseptualisasi
- 4) Tahap implementasi

¹⁰Isah Cahyani , *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*, (Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI, 2012), hlm. 164.

¹¹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (yogyakarta, :Pustaka Pelajar, 2013), hlm 93-96

Keempat tahap tersebut oleh David Kolb digambarkan dalam bentuk lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2.1. *Experiential Learning cycle*

Dari Gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap pengalaman konkrit (*concrete*)
Pada tahap ini peserta didik belum memiliki kesadaran tentang hakikat dari suatu peristiwa. Peserta didik hanya dapat merasakan kejadian tersebut apa adanya dan belum dapat memahami serta menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi. Inilah yang terjadi pada tahap pertama proses belajar.
- 2) Tahap pengamatan aktif dan reflektif (*observation and reflection*)
Pada tahap ini belajar harus memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik melakukan observasi secara aktif terhadap peristiwa yang dialaminya. Hal ini dimulai dengan mencari jawaban dan memikirkan kejadian yang ada dalam dunia

sekitarnya. Peserta didik melakukan refleksi dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa hal itu bisa terjadi.

3) *Tahap konseptualisasi (forming abstract concept)*
Setelah peserta didik diberi kebebasan melakukan pengamatan, selanjutnya diberi kebebasan merumuskan (konseptualisasi) terhadap hasil pengamatannya. Artinya peserta didik berupaya membuat abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep atau hukum dan prosedur tentang sesuatu yang menjadi objek perhatiannya.

4) *Tahap eksperimentasi aktif (testing in new situations)*

Tahap ini didasarkan atas asumsi bahwa hasil dari proses belajar harus bersifat produk yang nyata. Pada tahap ini seseorang sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan kedalam situasi nyata. Belajar harus memberikan ruang kebebasan untuk mempraktekkan dan menguji teori-teori serta konsep-konsep di lapangan.¹²

¹² M. Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 82-84.

2. Belajar dan Pembelajaran IPA

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi* menyatakan bahwa, “belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.¹³

Menurut Cronbach dalam Djamarah *Psikologi Belajar*, belajar sebagai suatu aktivitas perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Howard L Kingskey, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.¹⁴

Di dalam buku Agus Suprijono *Cooperative Learning*, disebutkan ada beberapa pakar pendidikan yang mendefinisikan belajar sebagai berikut :

Menurut Harold Spears, ”*Learning is to observe, to read, to mitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca,

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 2000), hlm.2

¹⁴ Syaiful Bahrin Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu).

Dan menurut Geoch, "*Learning is change in performance as a result of practice*". (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

Sedangkan menurut Morgan, "*Learning is relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*". (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).¹⁵

Beberapa definisi dari pakar dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Ciri-Ciri Belajar

Perubahan tingkah laku yang dapat dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar,¹⁶ adalah:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 2

¹⁶ Slameto, *Belajardan Faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm.3-4

individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya beberapa saat saja, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian dalam belajar.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu selalu melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Menurut Sholeh Abdul Azis dan AbdulAzis Abdul Majid.

الْتَعْلَمُ هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خِبْرَةِ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا
تَغْيِيرًا جَدِيدًا¹⁷

Belajar adalah suatu perubahan di dalam pemikiran siswa yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu kemudian menimbulkan perubahan baru dalam pemikiran siswa.

c. Pengertian Pembelajaran IPA

Secara bahasa kata pembelajaran berasal dari kata belajar dan mendapat imbuhan pe- dan -an yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹

Menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

¹⁷Sholih Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid, *Attarbiyah Watturuqu Tadrisi*, (Mesir: Darul Maarif, 1968), Juz I, hlm. 169.

¹⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 21.

¹⁹ Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 7.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga perpustakaan. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan model penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Lester D. Crow and Alice Crow *learning is a modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation*.²¹ (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²¹ Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215.

Dalam proses pembelajaran kita tidak akan terlepas dari adanya seorang guru. Maka sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan. Karena nabi memerintahkan kepada pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat mereka riang. Sebagaimana sabdanya Dari Ibnu Abbas RA berkata Rosulullah SAW bersabda :²²

عن ابن عباس عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال: علموا ويسروا ولا تعسروا وإذا غضب أحدكم فليسكت

Ajarilah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang diantara kamu marah maka diamlah (HR. Ahmad dan Bukhori)

Perintah nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan para guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, edukatif dan menyenangkan. Dan bukan sebaliknya.

Kata sains berasal dari kata latin *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris kata *science* mula- mula berarti pengalaman, tetapi lama-kelamaan

²² Ahmad Bin Muhammad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal Juz 4(Maktabah Syamilah)* (TTP : Muassasah Arrisalah, 2001), hlm. 39.

apabila orang berkata tentang sains, maka pada umumnya yang dimaksud ialah apa yang dulu disebut *natural sciences*. *Natural science* dalam bahasa Indonesia disebut *Ilmu Pengetahuan Alam* atau dengan singkat sekarang bisa dikenal dengan sebutan IPA.²³

Sains atau IPA berkaitan dengan cara mencari tahu atau memahami alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:²⁴

Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan

²³ Sukarno Dkk, *Dasar-dasar pendidikan sains*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), cet ke- 3 hal 1.

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), ce ke-1 hlm 167-169.

tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digenerasikan oleh para ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA tersebut dengan ketrampilan proses sains (*science process skills*), seperti ketrampilan mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

Ketiga, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap, yang dimaksud adalah sikap ilmiah. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerjasama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

d. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai tujuan yang dimaksudkan untuk:²⁵

²⁵ Panitia Sertifikasi Guru, *Modul Pendidikan dan Latihan profesi guru (PLPG) Kelompok guru MI*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010 hlm 241.

- 1) Memperoleh keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

3. Materi Energi Dan Perubahannya

a. Pengertian Energi

Energi adalah daya kerja atau tenaga, energi berasal dari bahasa Yunani yaitu *energia* yang merupakan kemampuan untuk melakukan suatu usaha atau kerja. Energi disebut juga tenaga. Jadi, makin banyak kerja yang kita lakukan, makin banyak tenaga yang kita keluarkan.

Sedangkan menurut Wisnu Arya Wardhana di dalam buku yang berjudul *Al-Quran Dan Energi Nuklir* pengertian energi adalah segala macam bentuk tenaga yang diperlukan oleh manusia untuk dapat mempertahankan hidupnya.²⁶ Energi disebut juga tenaga. Jadi, makin banyak kerja yang kita lakukan maka makin banyak pula tenaga yang kita keluarkan.

b. Energi Panas

Panas merupakan bentuk salah satu energi. Energi panas adalah energi yang dimiliki oleh suatu benda karena suhunya. Panas juga muncul dari benda-benda yang dibakar. Panas yang dihasilkan dari pembakaran dapat membangkitkan gaya untuk melakukan kerja. Benda-benda yang menghasilkan panas disebut “*sumber panas*”.

1) Sumber Energi Panas

²⁶ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Quran Dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet ke-2 hlm 93.

Segala sesuatu yang dapat menghasilkan panas disebut sumber panas. Di dalam kehidupan kita terdapat sumber panas, yaitu matahari dan sumber panas lainnya yang dihasilkan karena gesekan kedua benda.

a) Matahari

Matahari merupakan sumber utama panas yang digunakan oleh makhluk hidup. Energi panas yang dihasilkan oleh matahari sangat mempengaruhi makhluk hidup. Hal ini disebabkan karena matahari digunakan oleh tumbuhan hijau untuk membuat makanan pada proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan oleh tumbuhan hijau inilah yang digunakan oleh makhluk hidup lainnya sebagai sumber makanan termasuk oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, energi matahari juga digunakan untuk mengeringkan pakaian yang basah karena energi panas yang dihasilkan oleh matahari. Energi panas juga digunakan untuk membuat mobil bertenaga surya dengan cara merubah energi panas menjadi energi listrik yang disimpan di dalam aki. Energi listrik inilah yang menggerakkan kendaraan.

b) Api

Kita semua pasti sudah tau api unggun. Pada saat kita membuat api unggun dan kita berada di dekat api unggun kita akan merasakan panas, ini menunjukkan bahwa api adalah sumber panas.

c) Energi panas yang dihasilkan karena gesekan kedua benda

Selain matahari, energi panas juga dapat dihasilkan dari dua benda yang bergesekan. Pada saat udara dingin di pegunungan, orang yang mendaki gunung biasanya menggesek-gesekkan kedua telapak tangannya untuk memperoleh energi panas sehingga tubuhnya menjadi hangat.

2) Perpindahan Energi Panas

Kamu akan merasa hangat jika di dekat api unggun. Hal ini disebabkan tubuhmu menerima energi panas dari api unggun tersebut. Panas yang berpindah disebut kalor. Api kompor dapat mematangkan makanan karena terdapat energi panas yang berpindah dari api ke makanan. Energi panas dapat berpindah melalui tiga cara, yakni konduksi, konveksi, dan radiasi.

a) Konduksi

Konduksi adalah peristiwa perambatan panas yang memerlukan suatu zat/medium tanpa disertai adanya perpindahan bagian-bagian zat/medium tersebut. Dalam Buku Energi Cahaya dan Bunyi karangan A. S Wahyudi pengertian konduksi adalah perpindahan panas melalui suatu bahan yang tidak disertai perpindahan bahan.²⁷ Misalnya sendok terasa panas saat digunakan untuk mengaduk kopi panas.

b) Konveksi

Konveksi adalah perpindahan panas dengan disertai aliran zat. Konveksi dapat terjadi pada zat cair dan zat gas, misalnya air yang panas akan bergerak naik.

c) Radiasi

Radiasi adalah peristiwa perpindahan panas tanpa melalui zat perantara. Contohnya sinar matahari yang memancar ke bumi akan menghangatkan tubuh kita.

²⁷ A. S Wahyudi, Energi dan Cahaya dan Bunyi, (Jogjakarta: java litera, 2011), hlm 27.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian.

Skripsi yang disusun dan membahas tentang implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya, penelitian ini belum pernah diterapkan oleh peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, peneliti memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya.. Maka terdapat karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang penulis lakukan. Penulisan terkait itu disebutkan sebagaimana dibawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia dengan judul “Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran menggunakan Model Experiential Learning Berbantuan Media Benda Asli memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model experiential learning adalah 22,57 dan rata-rata skor hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung adalah 17,60.

Yang membedakan dengan penelitian yang terdahulu adalah segi metode penelitian yang digunakannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah metode penelitian eksperimen kuasi sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sekolah yang digunakan untuk penelitian terdahulu SD Gugus 1 Kecamatan Tabanan sedangkan yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfani Azizi (060210101021) Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dengan judul “Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Pokok Bahasan Unsur Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP

Salafiyah Mifatahul Huda Jenggawah Jember Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian melalui penggunaan model *Experiential learning* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 78,79% dengan 7 siswa tidak tuntas belajar, siklus II sebesar 67,88% dengan 4 siswa tidak tuntas belajar

Yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian, jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah kualitatif.

3. Jurnal pendidikan fisika Indonesia, oleh I.R.S Munif dan mosik, vol. 4 No. 1 Tahun 2009, Jurusan Fisika FMIPA UNNES yang berjudul: “Penerapan Metode *Experiential Learning* Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat siklus. Teknik pengumpulan datanya berupa tes, angket dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *experiential learning* dalam proses pembelajaran sains IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD, hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa setiap siklusnya yaitu

6,43 pada siklus I, 6,19 pada siklus II, 6,83 pada siklus III dan peningkatan sebesar 7,39 pada siklus IV.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran *experiential learning*. Melalui *experiential learning* inilah peserta didik memiliki kesempatan melakukan pengamatan dari pengalaman yang dihasilkannya dan menghubungkan konsep yang sudah ada sehingga peserta didik memiliki ketrampilan *transfer of learning* setelah proses pembelajaran usai.

C. Kerangka Berpikir

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan maka, guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Seorang guru tidak hanya merancang melaksanakan dan mengevaluasi namun guru harus menggunakan cara untuk mempermudah peserta didiknya memahami materi yang disampaikan.

Melalui model *experiential learning* yang digunakan dalam pembelajaran IPA akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari, selain mempermudah

memahami materi, model *experiential learning* juga mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

Model ini mula-mula guru menggali dan menggunakan pengalaman peserta didik yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya dari kejadian yang dialami itu peserta didik diajak untuk mengamati mengapa hal itu bisa terjadi dan setelah peserta didik diberi kebebasan melakukan pengamatan, selanjutnya peserta didik merumuskan (konseptualisasi) terhadap hasil pengamatannya. Pada tahap ini peserta didik sudah mampu mengaplikasikan konsep-konsep, teori-teori atau aturan-aturan kedalam situasi nyata. Jadi setelah peserta didik menguasainya maka peserta didik diberi kebebasan untuk mempraktekkan secara langsung di lapangan.

Dari penjabaran di atas, bahwa model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan mengaktifkannya dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dan menemukan data yang diperlukan dalam penelitian, dalam suatu penelitian dihadapkan pada permasalahan yang akan dipecahkan, untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis menggunakan beberapa metode, adapun penjelasan secara rinci mengenai metode-metodenya adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis, karena bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma *interpretatif* dan *konstruktif*, yang memandang

¹Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2002), cet. XVII, hlm.3

realitas social sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang, tepatnya di Desa Ngadirgo RT 03 RW 02 Kecamatan Mijen Kota Semarang . Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2015.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diambil dari beberapa objek penelitian, diantaranya:

1. Guru kelas IV
2. Dokumen-dokumen pendukung penelitian

D. Fokus Penelitian

Penelitian fokus mengenai Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang sangat penting, karena data merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan. Metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan dan mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju dengan tujuan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³

²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 3

³HarisHerdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 131.

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai bagaimana Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang yang dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Maret.

b. Teknik Interview/Wawancara

Teknik interview/wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁴ Hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan informasi atau data langsung dari *interview* dengan guru mengenai Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang. Waktu yang digunakan peneliti dalam wawancara yakni tanggal 3 april.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 218.

majalah, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang, yaitu dokumen tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang, silabus, hasil penilaian dan foto-foto pelaksanaan pembelajaran.

F. Ujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶

Disini peneliti menggunakan triangulasi data untuk membandingkan data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi yang didapat sehingga ditemukan data-data yang valid dan benar

G. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah proses

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 274

⁶Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hlm 330

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁸

Analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah dalam catatan lapangan, hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan data lain yang relevan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif tentang implementasi Model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya siswa kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang, dengan demikian laporan penelitian ini digambarkan dalam bentuk

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89

kata-kata yang akhirnya dapat disimpulkan. Disini peneliti menggunakan tiga metode analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹

Cara ini peneliti gunakan untuk memilih data-data yang telah didapat agar lebih fokus pada permasalahan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yaitu disajikan dalam bentuk diskriptif berdasarkan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan yang sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini, maka penyusunan penyajian ini dimulai dari proses pembelajaran model *experiential learning*, dan faktor pendukung serta pengambatnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang

⁹Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm 338

sebelumnya belum pernah ada.¹⁰ Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti berdasarkan pemahaman atas data-data yang telah terkumpul, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama penarikan kesimpulan sementara, kemudian dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul, dari verifikasi data ini baru peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi lima BAB, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II, yaitu berisikan Kajian Teori yang terdiri dari, kerangka teoritik, kajian pustaka, dan kerangka berfikir membahas tentang belajar, pembelajaran, model *experiential learning*.

Bab III, berisikan Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian*,... hlm 345

Bab IV, berisikan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari profil MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang, serta analisis mengenai Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Mijen Semarang.

Bab V, berisikan Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya kelas VI di MI Mifatahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang, guru telah menggunakan model pembelajaran *experiential learning* pada materi energi dan perubahannya. Model tersebut merupakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didiknya dan menggunakan pengalaman sehari-hari yang dimiliki peserta didik di ikut sertakan dalam pembelajaran.

Adapun implementasi model *experiential learning* dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya sebagai berikut:

1. Implementasi Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang

a. Implementasi model *experiential learning* dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama, dengan arahan guru, peserta didik dapat berdoa dengan khusuk serta dengan rasa rendah hati, karena doa anak yang khusuk akan dikabulkan oleh Allah. Apabila

sesuatu perbuatan baik apabila tidak diawali dengan berdoa maka akan sia-sia.

- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memberikan apersepsi dengan bertanya pada peserta didik: "siapakah yang tadi sebelum berangkat sekolah meminum sesuatu yang hangat". Apersepsi ini merupakan bentuk stimulus terhadap materi energi dan perubahannya.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana.
- 4) Guru memotivasi kepada peserta didik agar menjadi anak yang pandai, dan anak yang pandai harus belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Hal ini bertujuan supaya dalam proses diskusi peserta didik mampu melakukan diskusi kecil dengan kelompoknya secara aktif dan tanpa gaduh.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan guru ialah dengan menanyakan pada peserta didik tentang apa yang dirasakan ketika memegang gelas yang berisi air hangat dan apa yang dirasakan ketika berada di dekat api unggun. Setelah guru mendapatkan jawaban peserta didik dengan antusias kemudian guru menjelaskan

mengapa hal itu bisa terjadi. Guru selalu melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

2) Elaborasi

Dalam proses elaborasi guru memulai memperkenalkan peserta didik dengan energi panas, sumber energi panas, cara perpindahan energi panas, bentuk-bentuk energi panas dalam kehidupan sehari. Setelah selesai menjelaskan materi, guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok menjadi 4 kelompok.

Setiap kelompok mendapatkan tugas yang sama yakni mempraktekkan perpindahan panas dengan cara konduksi, konveksi dan radiasi. Guru memberi arahan untuk mempraktekkan perpindahan panas dengan cara konduksi yakni setiap kelompok menghidupkan lilin yang telah disediakan lalu membakar ujung sendok selama kurang lebih 45 detik. Sebelum peserta didik mempraktekkannya guru memperingatkan agar jangan bercanda dengan menyentuhkan sendok yang dibakar disentuhkan kepada temannya. Selesai membakar sendok selama waktu yang telah ditentukan setiap peserta didik memegang ujung sendok lainnya yang tidak terbakar dan disuruh merasakan.

Praktek yang selanjutnya yakni radiasi. Dalam praktek radiasi guru menyuruh semua peserta didik untuk mendekatkan tangannya pada lilin yang ada di kelompoknya dan di suruh merasakannya.

Sesudah mempraktekkan perambatan energi panas secara radiasi maka dilanjutkan praktek yang selanjutnya, yakni mempraktekkan perambatan energi panas secara konveksi, sebelum mempraktekkan guru sudah mempersiapkan alat yang akan di gunakan untuk praktek, antara lain: Bunsen, kaki tiga, air, kawat kasa, gelas beaker. Setelah semua alat sudah siap air dituangkan di dalam gelas beaker lalu di bakar menggunakan api sampai mendidih, setiap kelompok di suruh maju untuk mengamati apa yang terjadi pada serbuk yakni serbuk yang mula-mula berada di bawah bergerak keatas.

Selama proses mempraktekkan perpindahan panas secara konduksi, radiasi, dan konveksi guru mengunjungi setiap kelompok guna mendampingi baik secara kelompok maupun individu dan menanyakan mengapa hal itu bisa terjadi serta menjelaskan bagi kelompok yang kurang memahami.¹

¹ Hasil Observasi pada Tanggal 27 Maret di Ruang Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang pada Jam 07:35.

Selesai mempraktekkan perpindahan panas secara konduksi, radiasi, dan konveksi peserta didik di bantu guru untuk merumuskan (konseptualisasi) dari hasil pengamatannya. Setelah itu peserta didik diberi tugas lagi untuk mempraktekkan sesuatu yang baru dan menuliskan hasil dari pengamatannya, yakni ada dua gelas, gelas yang satu terbuat dari plastik dan yang satunya lagi terbuat dari besi (kaleng susu), setiap ujung atau bibir gelas di beri margarin, lalu air panas dituangkan kedalam kedua gelas tersebut dan peserta didik di suruh mengamati apa yang terjadi pada margarin kemudian mencatat hasil dari pengamatannya.

Terlihat semua kelompok antusias sekali menerima tugas yang diperintahkan guru. Namun ada kelompok yang anggotanya terlihat kurang bersemangat, ia terlihat lesu dan malas mengikuti diskusi seperti teman-temannya. Ada pula yang sibuk main sendiri dan bahkan cenderung mengganggu proses diskusi anggota kelompoknya.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Kemudian guru memberikan penjelasan dan pelurusan kesalahpahaman

konsep peserta didik dengan memberikan penguatan materi.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran guru isi dengan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan memberi motivasi.²

b. Unsur-unsur *experiential learning* yang terkandung dalam pembelajaran yang dilakukan guru di atas ialah:

a. Niat dan Motivasi Guru

Guru kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang adalah seorang guru yang mempunyai semangat dan dedikasi tinggi dalam mengajar. Hal itu bisa dilihat dari penampilan beliau yang dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu beliau selalu memperhatikan peserta didiknya secara klasikal dan individu. Terlihat sikap beliau yang sabar dalam menghadapi setiap karakter peserta didiknya yang berbeda-beda, namun tetap tegas. Guru selalu memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Jadi hal ini yang menjadikan guru kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang menjadi sosok guru yang dihormati dan disayangi oleh peserta didiknya. Serta cara beliau menyampaikan materi yang penuh ekspresi

² Hasil Observasi pada Tanggal 28 Maret di Ruang Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang pada Jam 08:10.

menjadikan peserta didik fokus dengan apa yang disampaikannya dan mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Guru selalu meminta peserta didiknya untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami, yang bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk menanyakan apa yang belum diketahui serta percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan mengurangi rasa minder dan takut salah.³ Hal itu memberikan bukti bahwa niat dan motivasi dari diri guru yang tinggi.

b. Bahasa dan Ucapan Guru

Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi, nasihat dan motivasi mampu membuat peserta didik terbawa dengan apa yang diucapkan guru, artinya peserta didik terbawa dengan suasana pembelajaran yang fokus, tidak ramai atau sibuk sendiri dan antusias dengan pembelajaran yang sedang berjalan.

c. Membimbing Diskusi Kecil

Dalam membimbing diskusi kecil Guru memfasilitasi dan memberi pelayanan yang terbaik dalam setiap kelompok-kelompok. Pengawasan yang dilakukan dengan pendekatan individu dapat memberikan rasa

³ Hasil Observasi pada Tanggal 27 Maret dan 28 Maret di Ruang Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang pada Jam 08:10.

nyaman terhadap peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas kelompok secara baik dan maksimal.

Guru berusaha bersikap adil kepada semua kelompok dalam memfasilitasi dan melayani, tetapi semuanya tidak dapat langsung terpenuhi ketika kelompok membutuhkan pelayanan secara bersamaan, ini disebabkan karena dalam kelas ada 4 kelompok yang dalam waktu bersamaan membutuhkan pelayanan yang sama.⁴

c. Keadaan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik dengan mudah mengikuti apa yang diinstruksikan guru

Ketika guru memberi instruksi untuk melaksanakan diskusi dengan baik, terlihat peserta didik melakukan diskusi dengan maksimal dan tidak membikin onar.

Tetapi dengan berbagai macam karakter dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, tidak semuanya melakukan hal yang sama, masih terlihat ada beberapa peserta didik yang masih acuh tak acuh dengan yang di lakukan temannya dan sibuk dengan sendirinya.⁵

⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 27 Maret dan 28 Maret di Ruang Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang pada Jam 08:10.

⁵ Hasil Observasi pada Tanggal 27 Maret dan 28 Maret di Ruang Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang pada Jam 08:10.

- b. Peserta didik terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran

Antusias peserta didik sudah terlihat ketika guru berjalan menuju kelas, peserta didik segera masuk kedalam kelas dan menjawab salam yang diucapkan guru ketika masuk kelas. Tanpa komando dari guru peserta didik langsung mengeluarkan buku pelajaran dan membuka bagian yang akan diajarkan. Saat proses pembelajaran peserta didik aktif menanyakan apa yang belum mereka pahami dan memberikan pendapat mereka saat temannya bertanya dan guru meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat.

- c. Semangat peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran

Peserta didik masih terlihat antusias menyelesaikan tanggungjawabnya menyelesaikan tugas menulis dari hasil pengamatannya meskipun bel istirahat sudah berbunyi, itu membuktikan bahwa semangat peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.⁶

⁶ Hasil Observasi pada Tanggal 27 Maret dan 28 Maret di Ruang Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang pada Jam 08:10.

B. Analisis Data

1. Implementasi Model *Experiential learning* dalam Pembelajaran IPA Materi Pokok Energi dan Perubahannya Kelas IV MI Miftahus Shibyan

Model, metode dan strategi merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengan adanya model, metode dan strategi guru dan peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran secara kondusif sehingga hasil dari pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Terlepas dari itu seorang guru harus memenuhi kewajibannya, menjadi seseorang yang serba tahu dan panutan bagi peserta didiknya. Karena bagi peserta didik di dalam kelas guru adalah satu-satunya orang yang mengetahui semua hal dan perannya tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti, televisi, radio, dan komputer. Sebab peserta didik pada usia sekolah dasar adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa

Kesungguhan guru dalam mengajar terlihat selama proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kemauan yang kuat dalam mengajar di kelas akan mendapatkan daya tarik tersendiri bagi peserta didiknya dan terkesan berwibawa, khususnya dari sisi yang nampak yakni dimulai dari penampilan guru, ucapan guru, penyampaian materi dan kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan niat dan motivasi yang tinggi.

Guru yang mempunyai niat dan motivasi yang tinggi akan mengajar secara maksimal maka kenyamanan dalam proses pembelajaran akan muncul. Ketika peserta didik merasa nyaman mengikuti pembelajaran, maka dengan sendirinya peserta didik akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu diawali dengan berdoa bersama, setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui apakah semua peserta didik berangkat atau tidak. Sebelum melakukan apersepsi guru terlebih dahulu melakukan motivasi kepada peserta didik, mengingatkan bahwa untuk menjadi anak yang pandai harus belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Kemudian guru baru memberi apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang siapa yang sebelum berangkat minum minuman yang hangat dan apa yang dirasakan ketika memegang gelas yang berisi air hangat.

Dengan adanya pertanyaan seperti itu guru akan mudah untuk menyampaikan materi energi dan perubahannya, karena peserta didik sudah memiliki sedikit pengalaman yang berhubungan dengan materi. Hal ini sama seperti tahapan pembelajaran *experiential learning*. Akhir

dari kegiatan awal adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Pada tahap pembelajaran *experiential learning* yang pertama peserta didik di gali pengalamannya agar mudah memahami apa yang nanti akan di pelajarnya.

Guru memberikan pertanyaan lagi secara klasikal tentang apa yang kalian rasakan ketika kalian berada di dekat api unggun dan apa yang kalian rasakan ketika pulang sekolah pada waktu siang hari. Kegiatan ini guru gunakan untuk menggali pengalaman yang telah mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu guru ingin mengaktifkan peserta didiknya dengan menjawab pertanyaan yang di lontarkan guru.

Pada tahap ini peserta didik belum memiliki kesadaran tentang hakikat dari suatu peristiwa. Peserta didik hanya dapat merasakan kejadian tersebut apa adanya dan belum dapat memahami serta menjelaskan bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi. Setelah guru mendapatkan jawaban peserta didik dengan antusias, guru menjelaskan mengapa hal itu bisa terjadi.

2) Elaborasi

Pada tahap pembelajaran *experiential learning* yang kedua peserta didik dilibatkan dalam observasi aktif di lanjutkan konseptualisasi dan eksperimen aktif.

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah ceramah. Dengan penyampaian yang jelas dan baik mampu membuat peserta didik fokus dan mudah memahami dengan adanya contoh-contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan disela-sela penjelasan guru juga menerapkan metode tanya jawab.

Pembelajaran dilanjutkan dengan model diskusi kecil, dimana kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas yang sama yakni mempraktekkan perpindahan panas dengan cara konduksi, konveksi dan radiasi. Guru memberi arahan untuk mempraktekkan perpindahan panas dengan cara konduksi yakni setiap kelompok menghidupkan lilin yang telah disediakan lalu membakar ujung sendok selama kurang lebih 45 detik. Sebelum peserta didik mempraktekkan guru memperingatkan agar jangan bercanda dengan menyentuhkan sendok yang dibakar disentuhkan kepada temannya. Hal itu bertujuan agar menjaga keamanan pembelajaran dari hal-hal yang sekiranya

akan membahayakan peserta didik. Namun dengan adanya peringatan tersebut ada kelompok yang takut kalau ujung yang lainnya juga terasa panas dan kelompok tersebut memutuskan untuk memegang menggunakan kertas agar tidak terasa panas. Ketika hal itu terjadi dan guru mengetahuinya maka guru tersebut menghampiri kelompok tadi dan memberi nasehat jangan terlalu takut, kertasnya di buang saja nanti kalau sudah terasa panas jangan dibakar lagi, kalau kamu memakai kertas nanti tidak tau sudah terasa panas atau belum. Selesai membakar sendok selama waktu yang telah ditentukan setiap peserta didik memegang ujung sendok lainnya yang tidak terbakar dan disuruh merasakan.

Praktek yang selanjutnya yakni radiasi. Dalam praktek radiasi guru menyuruh semua peserta didik untuk mendekatkan tangannya pada lilin yang ada di kelompoknya dan di suruh merasakannya.

Sesudah mempraktekkan perambatan energi panas secara radiasi maka dilanjutkan praktek yang selanjutnya yakni mempraktekkan perambatan energi panas secara konveksi, sebelum mempraktekkan guru sudah mempersiapkan alat yang akan di gunakan untuk praktek, antara lain: Bunsen, kaki tiga, air, kawat kasa, gelas beaker. Setelah semua alat sudah siap air

dituangkan di dalam gelas beaker lalu di bakar menggunakan api sampai mendidih, setiap kelompok di suruh maju untuk mengamati apa yang terjadi pada serbuk yakni serbuk yang mula-mula berada di bawah bergerak keatas.

Selama proses mempraktekkan perpindahan panas secara konduksi, radiasi, dan konveksi guru mengunjungi setiap kelompok guna mendampingi baik secara kelompok maupun individu dan menanyakan mengapa hal itu bisa terjadi serta menjelaskan bagi kelompok yang kurang memahami. Karena guru sudah hafal kemampuan dan karakter peserta didik, jadi pada pendampingan kelompok guru mampu memberikan penekanan pada anak yang memang memerlukan bantuan lebih.

Sedangkan untuk mengatasi keadaan anak yang malas belajar dan tidak mau diskusi guru memberikan motivasi dan pemahaman pada anak tersebut, bahwasanya kerja kelompok itu dikerjakan bersama-sama atau diselesaikan oleh semua anggota kelompok.

Selesai mempraktekkan perpindahan panas secara konduksi, radiasi, dan konveksi peserta didik di bantu guru untuk merumuskan (konseptualisasi) dari hasil pengamatannya. Dalam konseptualisasi tersebut

guru membimbing semua peserta didik untuk merumuskan apa yang telah di pelajari bersama dengan cara menanyakan kembali materi tentang proses perpindahan panas, peserta pun menjawab ada tiga pertama konduksi atau perambatan contohnya sendok yang di panaskan, kedua konveksi atau aliran contohnya air yang di panaskan, ketiga radiasi atau pancaran contohnya panasnya api unggun.

Setelah selesai merumuskan apa yang telah dipelajari, peserta didik diberi tugas untuk mempraktekkan sesuatu yang baru dan menuliskan hasil dari pengamatannya, yakni ada dua gelas, gelas yang satu terbuat dari plastik dan yang satunya lagi terbuat dari besi (kaleng susu), setiap ujung atau bibir gelas di beri margarin, lalu air panas dituangkan kedalam kedua gelas tersebut dan peserta didik di suruh mengamati apa yang terjadi pada margarin kemudian mencatat hasil dari pengamatannya. Hasil dari pengamatan peserta didik adalah gelas yang terbuat dari kaleng yang ujung atau bibir gelas yang di olesi margarin lebih cepat panas dengan tanda meleleh atau mencairnya margarin dan margarin yang di oleskan di ujung atau bibir gelas plastik tidak dapat melelehkan margarin. Itu membuktikan bahwa tidak semua barang dapat menghantarkan panas. Namun sebelum tugas menulis

dari hasil pengamatan selesai bel pergantian jam (istirahat) telah berbunyi dan tugasnya disuruh untuk melanjutkan setelah jam istirahat. Bel tanda istirahat telah selesai pun berbunyi, peserta didik masuk ke dalam kelas melanjutkan tugas menulis hasil pengamatannya dan hasilnya dikumpulkan kepada guru.

3) Konfirmasi

Konfirmasi yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum paham, serta memberi penguatan tentang materi tersebut. Guru juga mengingatkan pada peserta didiknya untuk tidak mengejek temannya yang bertanya, karena siapa yang malu bertanya akan sesat di jalan. Metode ini selain guru gunakan untuk membentuk rasa percaya diri yang tinggi juga sebagai latihan anak untuk menghargai temannya yang itu sama halnya dengan memiliki rasa sosial yang baik.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran guru isi dengan mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Model pembelajaran *experiential learning* sangat cocok untuk di terapkan pada materi energi dan perubahannya, itu terbukti ketika dalam proses

pembelajarannya mampu mengaktifkan peserta didik dan memudahkan memahami materi yang di pelajari serta dapat dilihat dari hasil akhir tugas mendapatkan nilai diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimum (KKM), itu membuktikan bahwa model pembelajaran *experiential learning* sangat cocok untuk materi energi dan perubahannya.

2. Unsur-Unsur *Experiential learning* yang Terkandung Dalam Pembelajaran yang Dilakukan Guru

a. Niat dan Motivasi Guru

Keseriusan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari penampilan seorang guru. Keseriusan itu meliputi bagaimana tingkat kepercayaan diri, dan niat serta motivasi seorang guru. Semuanya itu merupakan sebuah modal untuk menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Terlihat penampilan guru MI Miftahus Shibyan berwibawa, santun dan rapi dengan pembawaan diri yang kalem tapi tetap tegas. Dengan memakai pakaian yang santun dan rapi guru akan semakin berwibawa di hadapan peserta didiknya serta merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Niat dan motivasi guru kelas IV MI Miftahus Shibyan sudah terlihat jelas pada deskripsi penampilan di atas, bahwa beliau mempunyai rasa tanggung

jawab yang tinggi dan berusaha menciptakan keberhasilan pembelajarannya.

b. Bahasa dan Ucapan Guru

Bahasa yang digunakan guru selama proses pembelajaran yaitu menggunakan bahasa baku, agar peserta didik fokus dengan apa yang guru katakan. Guru juga menggunakan penekanan bahasa yang tepat serta ucapan yang jelas ketika menerangkan materi.

c. Membimbing Diskusi Kecil

Guru selalu beranggapan bahwa setiap anak itu harus mendapatkan perhatian yang sama, jadi guru memberikan perhatian yang adil tidak pernah membeda-bedakan, dan guru hafal dengan semua karakteristik peserta didiknya sehingga guru mampu memberikan perhatian yang tepat. Selain itu juga guru memperhatikan beberapa kelompok diskusi kecil. Perlakuan setiap kelompok itu sama, hanya saja jika ada yang perlu perhatian lebih guru selalu siap memberikan baik itu secara individu, kelompok maupun klasikal.

3. Keadaan peserta didik Ketika Pelajaran IPA Materi Energi Dan Perubahannya Berlangsung

a. Peserta didik dengan mudah mengikuti apa yang diinstruksikan guru

Peserta didik terlihat mudah untuk diatur, mereka mengikuti apa yang dikatakan gurunya. Ketika guru

mengatakan bahwa model pembelajaran adalah diskusi kecil, peserta didik terlihat antusias mengikuti perintah guru. Kemudian saat diskusi kelompok mereka tidak gaduh sendiri, mereka mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik yang sibuk sendiri ataupun diam dalam kelompok tidak pernah lepas dari pandangan guru. Guru langsung mendekati anak tersebut dan menjelaskan kembali tugas dalam kelompok yakni ikut berpartisipasi memberikan ide dan pikiran kepada kelompoknya masing-masing.

- b. Peserta didik terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran

Saat guru memasuki ruang kelas, peserta didik langsung mengambil buku paket, buku tulis dan seperangkat alat tulis, hal ini menunjukkan bahwa anak sangat antusias sekali untuk mengikuti proses pembelajaran. Terlihat juga peserta didik aktif bertanya ketika mereka merasa kurang paham dan saat diskusi berlangsung anak dengan semangat tinggi melakukan diskusi, saling bertukar pendapat dengan temannya.

- c. Semangat peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran

Peserta didik semangat saat mengikuti pelajaran, mereka menikmati setiap langkah pembelajaran yang berlangsung. Tidak ada anak yang mengeluh atau ingin segera mengakhiri pelajaran. Bahkan saat jam pelajaran telah selesai

mereka masih meneruskan tanggungjawabnya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Sikap patuh terhadap guru dalam proses pembelajaran

Peserta didik sangat menghormati Bapak Murtadlo sebagai guru kelas mereka, namun terlepas dari itu mereka memperlakukan guru dengan baik karena mereka merasa nyaman. Hal ini yang melatarbelakangi peserta didik sangat patuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model *Experiential Learning*

a. Faktor pendukung

Dari data-data yang peneliti kumpulkan, baik dari wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat peneliti temukan beberapa faktor pendukung yang dihadapi oleh guru kelas IV MI Miftahus Shibyan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi energi dan peubahannaya
- 2) Dengan di bentuknya model diskusi suasana pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan bertanggung jawab.
- 3) Tersedianya media yang memadai sehingga memperlancar pembelajaran
- 4) Guru telah menguasai model tersebut
- 5) Dengan berbagai macam metode yang digunakan guru dalam mengajar yang berpijak pada model *experiential*

learning maka dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dari berbagai macam tipe gaya belajar anak yaitu : visual, auditori dan kinestetik

b. Faktor Penghambat

- 1) Membutuhkan banyak waktu
- 2) Beberapa peserta didik yang tidak mau menuruti apa yang di perintahkan guru

C. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari interpretasi dan kesalahan pahaman, maka disini peneliti sampaikan keterbatasan penelitian yaitu: penelitian ini hanya terbatas pada implementasi model *experiential learning* dalam Pembelajaran IPA Materi Energi dan Perubahannya Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Model *experiential learning* merupakan sebuah model yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA materi energi dan perubahannya, karena model tersebut menggunakan pengalaman peserta didik yang dapat mempermudah memahami materi serta mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.. Selain itu model *experiential learning* dapat membuat pengalaman baru yang berkesan pada diri peserta didik dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPA menggunakan model *experiential learnig* yaitu:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Peserta didik sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi energi dan peubahannya
 - 2) Dengan di bentuknya model diskusi suasana pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan bertanggung jawab.
 - 3) Tersedianya media yang memadai sehingga memperlancar pembelajaran

- 4) Guru telah menguasai model tersebut
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Membutuhkan banyak waktu
 - 2) Beberapa peserta didik yang tidak mau menuruti apa yang di perintahkan guru

B. SARAN

Sebagai akhir penulisan skripsi ini maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah hendaknya melengkapi sarana-prasarana yang belum lengkap terutama sarana prasarana yang dapat memperlancar proses pembelajaran.
2. Kepada guru pengampu mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *experiential leaning* hendaknya:
 - a. Membentuk kelompok diskusi dengan memberi tugas yang berbeda antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya dalam waktu yang sama.
 - b. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
 - c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar di dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, sehingga peserta didik paham dapat memahami materi yang diajarkan

3. Kepada semua guru hendaknya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi, karena tidak semua materi cocok diajarkan dengan model pembelajaran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Azis dan Abdul Azis, Sholih *Attarbiyah Watturuqu Tadrasi*, Mesir: Darul Maarif, 1968
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bin Hambal, Ahmad Bin Muhammad, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal Juz 4(Maktabah Syamilah)* TTP : Muassasah Arrisalah, 2001
- Cahyani, Isah, *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*, Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI, 2012
- Crow, Alice and D. Crow, Lester, *Human Development and Learning*, New York: American Book Company, 1956
- Dewey, John, *Experience And Education :pendidikan berbasis pengalaman*, Terj. Hani'ah, Jakarta: Teraju, 2004
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdaKarya, 2002
- Muchith, M. Saechan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian Sosial*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1996
- Nasution, *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Retnoningsih, Ana, dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2009
- Rini, Risnawita, dan Ghufron, M. Nur dan, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, Yogyakarta, :Pustaka Pelajar, 2013
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT.Gravindo Persada, 2013
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Silberman, Mel *Handbook Experiential Learning*, terj. M. Khozim, Bandung : Nusa Media, 2014.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta, 2000
- Soewandi, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Meda, 2012
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005
- Sukarno Dkk, *Dasar-dasar pendidikan sains*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013

- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, 2007
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2007
- Wahyudi. A. S, *Energi dan Cahaya dan Bunyi*, Jogjakarta: Java Litera, 2011
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010
- Wardhana, Arya, Wisnu, *Al-Quran Dan Energi Nuklir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Xiong Huang, Song Lin *Advances In Computer Science, Environment, Ecoinformatics, And Education, Part IV*, Wuhan, China: International Conference, CSEE, 2011.
- Zuraq, Ma'ruf, musthofa, *Sukses Mendidik Anak*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

Lampiran 1

Gambaran MI Miftahus Shibyan

A. Gambaran MI Miftahush Sibyan

1. Tinjauan Historis

Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang bermula dari Madrasah Diniyyah pada tahun 1957 kemudian pada tahun 1966 berganti nama dari madrasah diniyah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada tahun 1976 sesuai surat keputusan 3 menteri, nama MWB diganti menjadi madrasah Ibtidaiyah (MI). Tahun 1994 sampai sekarang MI Miftahus Shibyan berstatus DIAKUI dari tahun berdiri sampai tahun 2001, proses belajar mengajar dilaksanakan dilokasi tanah wakaf Masjid Nurul Huda Ngadirgo. Mulai tahun 2001, proses belajar mengajar pindah dan menempati gedung baru dilokasi tanah milik yayasan hingga sampai sekarang

Secara geografis MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang ini letaknya sangat jauh dari pusat kota Semarang, yaitu terletak di jalan Ngadirgo Tengah Desa Ngadirgo Kecamatan Mijen Semarang. Lingkungan MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang sangat sejuk dan minimnya polusi serta suasana yang sangat tenang seakan menambah giatnya proses belajar mengajar di Madrasah.

Walaupun letaknya tidak di pinggir kota, akan tetapi mudah dijangkau sebab lokasi Miftahus Shibyan Ngadirgo

Mijen Semarang ini hanya berjarak 3 KM dari jalur utama Semarang Mijen, karena posisinya cukup strategis, sehingga orang dengan mudah dan tidak perlu susah-susah dalam mencari lokasi karena berada tidak jauh dari pinggir jalan.

Sebelah timur : Berbatasan dengan sekolah SMAN 16 Semarang

Sebelah utara : Berbatasan dengan makam umum desa Ngadirgo

Sebelah barat : Berbatasan dengan kebun milik tetangga

Sebelah selatan: Berbatasan dengan rumah penduduk

Dalam mengembangkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang memiliki visi misi sebagai berikut:

- 1) Visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang yaitu membentuk siswa yang cerdas beriman kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.
- 2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang adalah sebagai berikut:
 - a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 - b) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensinya
 - c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam
 - d) Menumbuhkan semangat belajar kepada siswa

2. Kondisi sarana prasarana sekolah

1) Ruang kelas

Ada 7 ruang kelas yang setiap hari digunakan untuk proses pembelajaran. Ruang tersebut terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Kemudian kelas I terdiri dari 2 kelas yakni kelas I A dan kelas I B. Menurut aturan tata ruang, di setiap kelas terlihat cukup sehat, karena ada ventilasi udara dan pencahayaan yang cukup. Seperti lazimnya sebuah kelas, di dalamnya terdapat perlengkapan dan aksesoris ruang kelas, misalnya bangku, papan tulis, papan informasi peserta didik, meja guru, lampu penerangan, stop kontak, gambar Presiden dan Wakil Presiden, serta lambang negara burung garuda.

Ada beberapa variasi kelas yang lain seperti regu piket maupun gambar-gambar yang mengandung pesan edukatif juga terlihat di sana hanya saja aksesoris itu beragam/tidak sama antara kelas satu dengan kelas lainnya, sebab selera warga kelas berbeda. Dari beberapa gambaran itu setidaknya menunjukkan bahwa pada masing-masing kelas cukup representatif untuk proses pembelajaran di kelas.

2) Ruang Guru dan Ruang kepala sekolah

Ketika memasuki gerbang sekolah akan langsung dihadapkan pada ruang Guru. Sedangkan ruang Kepala Sekolah berada dipojok samping ruang kelas IA.

3) Kantor Tata Usaha dan Administrasi

Lokasi ruang tata usaha dan administrasi terletak menjadi satu dengan kantor guru. Seluruh administrasi sekolah dikerjakan oleh staf tata usaha dalam ruang tersebut.

4) Laboratorium

MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang itu satu yayasan dengan MTs NU Darussalam maka Ruang laboratorium yang ada di MTs juga digunakan MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang ruang laboratorium terdiri dari 2 ruang, satu ruang untuk laboratorium IPA yaitu laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium fisika, dan satu ruang laboratorium komputer/internet. Dalam setiap laboratorium memiliki kepengurusan yang terdiri dari koordinator laborat dan beberapa anggota laboratorium yang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya kegiatan praktikum di ruang laboratorium tersebut.

5) Tersedianya lapangan olahraga yang memadai dan representatif disertai peralatan yang cukup

6) Tersedianya fasilitas kamar mandi dan WC yang cukup bagi guru dan siswa

7) Tersedia fasilitas koperasi dan kantin sekolah yang cukup memadai dan nyaman bagi siswa

- 8) Tersedianya fasilitas taman madrasah yang cukup baik, nyaman, indah dan sejuk yang mendukung bagi berlangsungnya proses belajar mengajar

3. Susunan Organisasi Madrasah

| No | Nama | Jabatan/Tugas Mengajar |
|----|--|--|
| 1. | Muhammad Istajid, S.Pd.I | Kepala Madrasah / Guru Matematika Kelas V |
| 2. | Listari, S.Pd. NIP. 19680603 200501 2 002 | Waka Madrasah / Guru Penjaskes |
| 3. | Istiqomah, S.Pd.I | Pembantu Bendahara / Guru Kelas IA |
| 4. | Siti Aminah, S.Pd.I NIP. 19690503 200312 2 002 | Pembina Pramuka / Guru Kelas IB |
| 5. | Anis Mu'thobaroh, S,Pd.I | Guru Kelas II |
| 6. | Riyadloh, S.Ag. NIP. 19760410 200710 1 004 | Ke TU-an / Guru Kelas IV |
| 7. | Mustakimah, S.Pd.I | Bendahara Madrasah / Guru Kelas V |
| 8. | Sulistiyaningrum, S.Pd.I | Pembina Drumband / Guru Kelas III |
| 9. | Sutarman, S.Kom | Bendahara BOS / Guru Kelas VI |

| | | |
|-----|--------------------------|------------------------|
| 10. | Mustika Nur Chasih, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 11. | Achmad Masrur | Tukang Kebun / Penjaga |

4. Keadaan Peserta Didik

Berkenaan dengan kondisi peserta didik di MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang sangat variatif, ada yang pintar secara akademis, ada yang mempunyai kelebihan yang lain seperti kemampuan menjalin hubungan sosial, dan ada yang aktif dan ada juga yang pendiam. Keragaman tersebut ada karena mereka berasal dari latar belakang atau *background* keluarga yang tidak sama.

| No | Kelas | Jumlah kelas | Jumlah Peserta Didik |
|----|-------|--------------|----------------------|
| 1. | I | 2 | 50 |
| 2. | II | 1 | 24 |
| 3. | III | 1 | 28 |
| 4. | IV | 1 | 24 |
| 5. | V | 1 | 24 |
| 6. | VI | 1 | 25 |

Mengenai keadaan siswa kelas IV yaitu hanya ada satu kelas dengan jumlah siswa 24 anak, siswa laki-laki 11 anak dan 13 siswa perempuan. Berhubung hanya ada satu kelas, maka semua kriteria anak ada, dari yang pandai, rata-rata dan kurang.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas IV

1. Apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar IPA menggunakan model *experiential learning* di kelas IV MI Miftahus Shibyan?
2. Mengapa menggunakan model *experiential learning* untuk materi energi dan perubahannya pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Miftahus Shibyan?
3. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan model *experiential learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Miftahus Shibyan?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *experiential learning* di kelas IV MI Miftahus Shibyan?
5. Bagaimana respon anak ketika pembelajaran menggunakan model *experiential learning*?
6. Bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung ?
7. Kelebihan dan kekurangan model kelompok dalam pembelajaran ?
8. Apakah setiap anak di dalam kelompoknya mampu untuk bekerjasama ?
9. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran ?
10. Bagaimana hasil kerja siswa?
11. Berapa nilai KKM mata pelajaran IPA di kelas IV MI Miftahus Shibyan ?

Lampiran 3

Prosedur Observasi

| No | Indikator Pelaku | Ya | Tidak |
|----|-----------------------------------|----|-------|
| 1. | Guru membuka pembelajaran | | |
| | a. memberi motivasi pada siswa | | |
| | b. apersepsi | | |
| | c. pretest | | |
| 2. | Guru menjelaskan materi | | |
| | a. menguasai materi | | |
| | b. kejelasan bahasa | | |
| | c. bicara lancar | | |
| | d. pemberian contoh | | |
| | e. pemberian tekanan materi | | |
| 3. | Guru memberi variasi pembelajaran | | |
| | a. variasi gaya mengajar | | |
| | 1) suara | | |
| | 2) kontak pandang | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | 3) gerakan badan, mimik, posisi | | |
| | b. variasi media dan bahan | | |
| | 1) visual | | |
| | 2) audio | | |
| | 3) audio visual | | |
| | c. variasi pola interaksi | | |
| | 1) klasikal | | |
| | 2) kelompok | | |
| | 3) perorangan | | |
| 4. | Guru menguasai metode yang digunakan | | |
| 5. | Guru memberi penguatan | | |
| | a. verbal (bagus, bagus sekali, hebat, luar biasa, dll) | | |
| | b. non verbal (mimik, gerakan badan, sentuhan, simbol/benda) | | |
| 5. | Guru memberikan pertanyaan terkait materi | | |
| | a. bertanya dasar | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | b. bertanya lanjutan | | |
| 6. | Kemampuan mengelola kelas | | |
| | a. penciptaan kondisi belajar yang optimal | | |
| | b. menemukan dan mengatasi tingkah laku siswa yang bermasalah | | |
| 7. | Membimbing diskusi kecil | | |
| | a. pendekatan dan pendampingan disetiap kelompok | | |
| | b. perlakuan adil setiap kelompok | | |
| 8. | Pengajaran perorangan | | |
| | a. guru mengenal siswa secara perorangan | | |
| 9. | Kondisi kelas selama proses pembelajaran | | |
| | a. kondusif | | |
| 10. | Kepahaman anak pada materi | | |
| | a. bisa membuat tugas seperti apa yang disampaikan guru | | |
| 11. | Kondisi setiap kelompok | | |
| | a. mampu melakukan diskusi | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | b. semua anggota kelompok mendapatkan job (tidak ada yang nganggur) | | |
| | c. interaksi antar anggota kelompok | | |
| | d. kekompakan anggota kelompok | | |
| 12. | Keaktifan siswa selama proses pembelajaran | | |
| | a. siswa aktif dalam kelompok | | |
| | b. siswa aktif bertanya | | |
| 13. | Kemampuan menutup pembelajaran | | |
| | a. penyimpulan materi | | |
| | b. evaluasi penguasaan siswa | | |
| | c. post test | | |
| 14. | Kesesuaian dengan silabus | | |
| | a. sesuai dengan standar kompetensi (SK) | | |
| | b. sesuai dengan kompetensi dasar (KD) | | |

Lampiran 4

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV

Fahmi :Apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar IPA menggunakan model *experiential learning* di kelas IV MI Miftahus Shibyan?

Guru :Untuk persiapan ini tentu saja kami menggunakan atau mengacu silabus dijabarkan dalam RPP kemudian persiapannya adalah yang utama adalah alat ini yang utama, karna alat ini adalah dengan harapan alat ini anak lebih mudah lebih memahami terhadap materi yang akan kami sampaikan

Fahmi :Mengapa menggunakan model *experiential learning* untuk materi energi dan perubahannya pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Miftahus Shibyan?

Guru : Untuk tiap mapel tiap pelajaran itu pasti metodenya berbeda-beda, tetapi khusus untuk materi ini, ini saya beranggapan bahwa materi ini cocoknya adalah model EL karena ini model anak-anak sudah terbiasa dalam kehidupan sehari hari contohnya saja energi panas pastinya peserta didik sudah tahu kalau gelas atau minuman yg dituangi air panas maka gelas tersebut ikut panas cuma peserta didik pengalamannya sampai begitu saja tidak sampai mendalam maka perlu pembuktian benar gak kalau gelas tadi panas atau dingin

Fahmi :Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan model *experiential learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Miftahus Shibyan?

Guru :Kelebihan dan kekurangannya tentu saja ada, kelebihanannya kalau ini adalah pengalaman atau anak-anak sudah biasa mengalami, tentu saja pembelajarannya lebih menyenangkan kemudian peserta didik lebih memahami materi tidak hanya dari pengalaman tetapi sudah dibuktikan melalui praktek kemudian kekurangannya yang utama yang menjadi kendala itu adalah waktunya yang lama dari proses persiapan samapai penyampaian materi didepan anak-anak

Fahmi :Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *experiential learning* di kelas IV MI Miftahus Shibyan?

Guru :Untuk faktor pendukung dan penghambat tentu saja, ada untuk pendukung itu adalah alat, karena dari pengalaman anak-anak sehari-hari kemudian di praktekkan dengan menggunakan alat ini, tentu saja saya yakin anak-anak akan lebih paham akan lebih jelas. kemudian faktor penghambatnya ini adalah anak-anak tidak bisa menjabarkan dari perintah atau tugas yang saya sampaikan ini maka anak-anak tidak bisa melaksanakannya akhirnya apa? mereka bingung dan banyak guyonnya

Fahmi :Bagaimana respon anak ketika pembelajaran menggunakan model *experiential learning*?

Guru :Untuk responnya tentu saja anak-anak sekilas lebih menyenangkan karena ini berbeda dengan materi yang sudah-sudah disini anak lebih senang karena pembelajarannya anak langsung praktek dan membutikannya sendiri

Fahmi :Bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung ?

Guru :Untuk keadaan kelas anak-anak saya bagi menjadi beberpa kelompok, karena kalau tidak dibagi kelaompok maka akan ribut. Jadi untuk supaya model pembelajaran EL ini berjalan lancar tertib dan anak-anak bisa memahami materinya, maka saya bagi menjadi kelompok dan kelompok tadi dibagi tugasnya masing-masing seperti ada yang menjadi sekertaris,ada yang menyiapkan alat-alatnya, kemudian dari kelompok masing2 memiliki peran tersendiri di kelompoknya

Fahmi :Kelebihan dan kekurangan model kelompok dalam pembelajaran?

Guru :Tentu saja kelebihan dan kekurangan pasti ada untuk kelebihannya ini diawal sudah saya sampaikan anak lebih menyenangkan kemudian hubungan antara teman dalam kelompoknya itu terjalin kemudian antara siswa dan guru, guru tentu saja mengatur supaya kelompoknya tadi bisa berjalan dengan baik kemudian kekurangannya itu adalah apabila anak-

anak yang iseng atau tidak mau melaksanakan tugas kelompoknya maka tugas kelompoknya tidak akan bisa berjalan

Fahmi :Apakah setiap anak di dalam kelompoknya mampu untuk bekerjasama ?

Guru :Inilah salah satu kelebihan dari pembelajaran kelompok karena dgn model kelompok ini maka secara tidak lgsung anak-anak bisa mengisi kekurangan dan kelebihan masing-masing disini ada siswa yg mencatat hasil tugas ada yang mempersiapkan alat, secara otomatis maka pembelajaran ini akan sangat aktif karena anak-anak sudah melaksanakan sudah mempunyai tugas masing2

Fahmi :Bagaimana hasil kerja siswa ?

Guru :Untuk hasil kerja model EL ini anak-anak bisa melaksanakan tugas sesuai instruksi yang saya peintahkan

Fahmi :Berapa nilai KKM mata pelajaran IPA di kelas IV MI Miftahus Shibyan ?

Guru :Untuk KKM IPA di kelas 4 itu nilai KKMnya adalah 60

Lampiran 5

Hasil Observasi

| No | Indikator Pelaku | Ya | Tidak |
|----|-----------------------------------|----|-------|
| 1. | Guru membuka pembelajaran | | |
| | a. memberi motivasi pada siswa | √ | |
| | b. apersepsi | √ | |
| | c. pretest | | √ |
| 2. | Guru menjelaskan materi | | |
| | a. menguasai materi | √ | |
| | b. kejelasan bahasa | √ | |
| | c. bicara lancar | √ | |
| | d. pemberian contoh | √ | |
| | e. pemberian tekanan materi | √ | |
| 3. | Guru memberi variasi pembelajaran | | |
| | a. variasi gaya mengajar | | |
| | 1) suara | √ | |
| | 2) kontak pandang | √ | |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | 3) gerakan badan, mimik, posisi | √ | |
| | b. variasi media dan bahan | | |
| | 1) visual | √ | |
| | 2) audio | | √ |
| | 3) audio visual | | √ |
| | c. variasi pola interaksi | | |
| | 1) klasikal | √ | |
| | 2) kelompok | √ | |
| | 3) perorangan | √ | |
| 4. | Guru menguasai metode yang digunakan | √ | |
| 5. | Guru memberi penguatan | | |
| | a. verbal (bagus, bagus sekali, hebat, luar biasa, dll) | √ | |
| | b. non verbal (mimik, gerakan badan, sentuhan, simbol/benda) | √ | |
| 5. | Guru memberikan pertanyaan terkait materi | | |
| | a. bertanya dasar | √ | |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| | b. bertanya lanjutan | √ | |
| 6. | Kemampuan mengelola kelas | | |
| | a. penciptaan kondisi belajar yang optimal | √ | |
| | b. menemukan dan mengatasi tingkah laku siswa yang bermasalah | √ | |
| 7. | Membimbing diskusi kecil | | |
| | a. pendekatan dan pendampingan disetiap kelompok | √ | |
| | b. perlakuan adil setiap kelompok | √ | |
| 8. | Pengajaran perorangan | | |
| | a. guru mengenal siswa secara perorangan | √ | |
| 9. | Kondisi kelas selama proses pembelajaran | | |
| | a. kondusif | √ | |
| 10. | Kepahaman anak pada materi | | |
| | a. bisa membuat tugas seperti apa yang disampaikan guru | √ | |
| 11. | Kondisi setiap kelompok | | |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| | a. mampu melakukan diskusi | √ | |
| | b. semua anggota kelompok mendapatkan job (tidak ada yang nganggur) | √ | |
| | c. interaksi antar anggota kelompok | √ | |
| | d. kekompakan anggota kelompok | √ | |
| 12. | Keaktifan siswa selama proses pembelajaran | | |
| | a. siswa aktif dalam kelompok | √ | |
| | b. siswa aktif bertanya | √ | |
| 13. | Kemampuan menutup pembelajaran | | |
| | a. penyimpulan materi | √ | |
| | b. evaluasi penguasaan siswa | √ | |
| | c. post tes | | √ |
| 14. | Kesesuaian dengan silabus | | |
| | a. sesuai dengan standar kompetensi (SK) | √ | |
| | b. sesuai dengan kompetensi dasar (KD) | √ | |

Lampiran 6

Hasil Dokumentasi

Guru sedang menjelaskan materi



Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya



Kedekatan guru dengan peserta didiknya



Praktek yang dilakukan peserta didik



SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI MIFTAHUS SHIBYAN

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/ SMT : IV/II

Standar Kompetensi : 8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari

| No | KOMPETENSI | MATERI | KEGIATAN | INDIKATOR | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR/ALAT | KARAKTER |
|----|--------------|---|--|--|--------------------------------------|---------------|---------------------------------|--|
| 1 | 8.1 Dasar | PEMBELAJARAN Energi panas dan bunyi serta sifatnya | PEMBELAJARAN KEGIATAN • Dapat menyebutkan energi panas di lingkungan rumah • Dapat mendemonstrasikan adanya perendahan panas • Melakukan kegiatan untuk memahami perendahan panas secara kondusif • Melakukan kegiatan untuk memahami | INDIKATOR • Menjelaskan energi panas dan energi bunyi • Menyebutkan perendahan energi panas yakni konveksi, konveksi dan radiasi • Menjelaskan perendahan energi panas secara kondusif, konveksi dan radiasi • Menyebutkan | PENILAIAN • Tertulis • Praktek | 8 jp | Buku paket LKS Alat Bantu | Religius Kreatif Mandiri Rasa Ingin tahu Kejujuran |

| | | | | | | | | |
|----|---|--|---|--|---------|------|--|--|
| 2. | 8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara pengisian | Energi alternatif | <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian energi alternatif • Menyebutkan berbagai energi alternatif | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang energi alternatif • Menyebutkan macam-macam energi alternatif | Terulis | 4 jp | <ul style="list-style-type: none"> • Batu paku • LMS | <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Kerasif • Mandiri • Rasa ingin tahu • Kerja keras |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan pemanasan secara konveksi • Melakukan kegiatan untuk memahami perbedaan panas secara radiasi • Menyebutkan sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar • Menyimpulkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergerak • Membedakan perambatan bunyi pada benda padat, cair dan gas | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sumber-sumber bunyi yang ada di sekitar kita • Menjelaskan perambatan bunyi pada benda padat, cair dan gas | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|------------|--|---|--------------|--|--|--|--|---------------|
| | alat musik | | kegiatan untuk memahami perubahan bunyi | energi bunyi | | | | | • Kerja keras |
|--|------------|--|---|--------------|--|--|--|--|---------------|

Mengetahui

Kepala Madrasah



Muhammad Istijid, S.Pd.I
NIP. -

Semarang, Maret 2015

Guru kelas IV


Kiyedloh, S.Ag.
NIP. 19760410 200710 1 004

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : MI Miftahus Shibyan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : IV / 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pertemuan : Ke-1

A. Standar Kompetensi

8. Memahami berbagai bentuk energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat dilingkungan sekitar serta sifat-sifatnya

C. Indikator

1. Menyebutkan sumber-sumber energi panas, misalnya gesekan benda dan matahari
2. Menjelaskan terjadinya perpindahan energi panas
3. Memberi contoh benda-benda yang dapat menghantarkan panas dan yang tidak dapat menghantarkan panas

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyebutkan sumber-sumber energi panas, misalnya gesekan benda dan matahari
2. Siswa dapat menjelaskan terjadinya perpindahan energi panas
3. Siswa dapat memberi contoh benda-benda yang dapat menghantarkan panas dan yang tidak dapat menghantarkan panas

E. Materi Pembelajaran

1. Energi panas dan energi bunyi

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

G. Model pembelajaran

1. Experiential Learning

H. Media

1. Alat peraga

I. Sumber Belajar

1. IPA ILMU PENGETAHUAN ALAM untuk SD/MI (Subardi dkk)
2. SAINS Untuk Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6 (Sumiati Sa'adah)

J. Kegiatan Pembelajaran Pembelajaran

| No | Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----|---|---------------|
| 1. | <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru memimpin membaca do'a sebelum pelajaran 3. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar 4. Guru memeriksa kehadiran 5. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan menjelaskan tujuan pembelajaran | 10 menit |
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi energi panas 2. <ol style="list-style-type: none"> b. Guru bertanya mengapa ketika kita berada di dekat api unggun, memegang gelas yang berisi air panas terasa panas c. Guru menjelaskan mengapa hal itu terjadi 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi tentang energi panas | 50 menit |

| | | |
|----|--|-----------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberi contoh perpindahan panas dengan cara, konduksi, konveksi dan radiasi c. Guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang d. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempraktekkan perpindahan panas secara konduksi, radiasi dan konveksi <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyempurnakan hasil diskusi kelompok yang belum benar b. Penguatan terhadap hasil diskusi kelompok yang sudah benar melalui umpan balik dari guru | |
| 3. | <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan klarifikasi, dan tindak lanjut. b. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan c. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mengerjakan materi energi dan perubahannya serta memerintahkan siswa untuk membaca materi selanjutnya d. Guru memimpin doa penutup | 10 menit |

K. Penilaian

1. Penilaian kognitif

| No | Nama | Skor |
|----|--------------------|------|
| 1 | Rahmat Julianto | |
| 2 | Amelia Devita sari | |
| 3 | Ali Rahmatullah | |
| 4 | Abdul khodir | |
| 5 | Fina dwi almeida | |
| 6 | Muh endi cahyo | |
| 7 | Muh hanif santoso | |
| 8 | nuril safitri | |

| | | |
|----|---------------------------|--|
| 9 | Winda nur fatimah | |
| 10 | Aprilia dinda ayu safila | |
| 11 | Azzah khoirunnisa | |
| 12 | Are kusuma pratiwi | |
| 13 | Ahmad faizal dzikir | |
| 14 | Defin surya aji asmoro | |
| 15 | Gilang dwi saputra | |
| 16 | Iva latifah | |
| 17 | Labda adikara | |
| 18 | Muhammad kurnia sandy | |
| 19 | Nonik nur agustin | |
| 20 | Rahyan dega pratama | |
| 21 | Tiara rama renita | |
| 22 | Nur fadhillah risqi umami | |
| 23 | Salsabila | |

2. Lembar Penilaian Proses

| No | Nama | Aspek yang dinilai | | | | Jumlah skor | Nilai |
|----|------|--------------------|-----------|-------------|---------------|-------------|-------|
| | | Ketertarikan | Perhatian | Partisipasi | keingintahuan | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Keterangan Pedoman Penskoran :

Afektif: Skor maksimum 4 dan skor minimum 1 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = kegiatan kurang
- 2 = kegiatan cukup
- 3 = kegiatan baik

| |
|--|
| Skala Penilaian: Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor Max}}$ |
|--|

4 = kegiatan sangat baik

3. Lembar Penilaian Perilaku

| No | Nama | Aspek yang dinilai | | | | Jumlah skor | Nilai |
|----|------|--------------------|------------|-----------|----------------|-------------|-------|
| | | Disiplin | Kekompakan | Keaktifan | Tanggung jawab | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |

Keterangan Pedoman Penskoran :

Afektif : Skor maksimum 3 dan skor minimum 1 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1= perilaku kurang baik
- 3= perilaku cukup baik
- 2 = perilaku sangat baik

| |
|---|
| $\text{Skala Penilaian: Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor Max}}$ |
|---|

Mengetahui



Kepala Madrasah

Muhammad Istajid, S.Pd.I

Semarang, Maret 2015

Guru kelas IV

Riyadloh, S.Ag.

NIP: 19760410 200710 1 004

Lampiran 7

Cataan lapangan

CATATAN LAPANGAN

- Guru membuka pelajaran
- Guru memeriksa kehadiran
- Guru bertanya “siapa yang tadi pagi minum air hangat”
- Beberapa peserta didik menjawab “saya”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran “ pagi ini kita akan membahas materi tentang energi panas, supaya kita tahu sumber energi panas itu apa saja yang ada dalam kehidupan kita, mengetahui proses perpindahannya, dan benda-benda yang dapat menghantarkan panas dan yang tidak dapat menghantarkan panas
- Guru memotivasi “kalian semua harus menjadi anak yang rajin dan pandai, gimana caranya? Caranya kalian semua harus belajar dengan baik dan sungguh-sungguh jangan malas-malasan, pulang sekolah jangan langsung bermain, makan siang dulu biar tidak sakit.
- Guru bertanya “apa yang kamu rasakan ketika memegang gelas berisi air panas? Dan apa yang kamu rasakan ketika berada di dekat api unggun ketika persami?”
- Peserta didik “panas”
- Guru menjelaskan “itu terjadi karena energi panas merambat ke tubuh kita dan tubuh kita merasa panas.
- Guru menjelaskan materi
- Memberi contoh tentang materi
- Membagi kelas menjadi 4 kelompok untuk mempraktekkan perpindahan panas secara konduksi, radiasi, dan konveksi
- Guru memfasilitasi

- Sebelum praktek konduksi dimulai guru mengingatkan agar jangan bergurau dengan menyentuhkan sendok yang telah dibakar disentuhkan kepada temannya
- Ada kelompok yang takut memegang sendok yang akan dibakar
- Guru memberi nasehat jangan takut, nanti kalau sudah terasa panas jangan dibakar terus
- Ada peserta didik yang sakit flu di suruh pergi teman-teman kelompoknya
- Guru menyuruh peserta didik yang sakit flu untuk membersihkan ingusnya dan menasehati kelompoknya
- Guru mendampingi setiap kelompok
- Guru memberi pertanyaan mengapa hal itu bisa terjadi dan menjelaskan bagi kelompok yang tidak tahu
- Mempraktekkan radiasi
- Guru mendampingi setiap kelompok
- Guru memberi pertanyaan kepada setiap kelompok mengapa hal itu bisa terjadi dan menjelaskan bagi kelompok yang tidak tahu
- Mempraktekkan konveksi
- Setiap kelompok maju kedepan melihat proses konveksi
- Guru menjelaskan mengapa itu bisa terjadi
- Guru membantu peserta didik merumuskan hasil pengamatannya secara bersama-sama
- Bel
- Salam penutup
- Guru membuka pelajaran
- Guru memeriksa kehadiran
- Guru menanyakan kembali apa yang telah dipelajari kemarin
- Peserta didik menjawab
- Guru membagi kelas seperti kemarin
- Guru memberi tugas untuk mempraktekkan dan menuliskan hasil pengamatan

- Sebelum selesai menuliskan hasil pengamatan bel istirahat berbunyi
- Bel masuk berbunyi
- Melanjutkan tugas hasil pengamatan
- Mengumpulkan hasil pengamatan dan dinilai guru
- Menyimpulkan materi
- Melanjutkan materi energi bunyi

**DOKUMEN NILAI SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS
SHIBYAN NGADIRGO MIJEN SEMARANG**

| No | Nama | Skor |
|----|--------------------------|------|
| 1 | Rahmat Julianto | 70 |
| 2 | Amelia Devita sari | 100 |
| 3 | Ali Rahmatullah | 78 |
| 4 | Abdul khodir | 90 |
| 5 | Fina dwi almeida | 91 |
| 6 | Muh endi cahyo | 91 |
| 7 | Muh hanif santoso | 91 |
| 8 | nuril safitri | 93 |
| 9 | Winda nur fatimah | 91 |
| 10 | Aprilia dinda ayu safila | 100 |
| 11 | Azzah khoirunnisa | 97 |
| 12 | Are kusuma pratiwi | 100 |
| 13 | Ahmad faizal dzikir | 93 |
| 14 | Defin surya aji asmoro | 83 |
| 15 | Gilang dwi saputra | 97 |
| 16 | Iva latifah | 100 |

| | | |
|----|---------------------------|-----|
| 17 | Labda adikara | 93 |
| 18 | Muhammad kurnia sandy | 83 |
| 19 | Nonik nur agustin | 93 |
| 20 | Rahyan dega pratama | 93 |
| 21 | Tiara rama renita | 91 |
| 22 | Nur fadhillah risqi umami | 91 |
| 23 | Salsabila | 100 |

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : M. Fahmi Maulana
- 2. Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 24 Juni 1991
- 3. Alamat Rumah : Ds. Karanganyar RT 06 RW 03
Kec. Karanganyar Kab. Demak
- HP : 085713939545
- E-Mail : Maulanafahmi2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Mekar Budi Karanganyar lulus tahun 1998
 - b. SDN 2 Karanganyar lulus tahun 2004
 - c. MTS NU TBS Kudus lulus tahun 2008
 - d. MA NU TBS Kudus lulus tahun 2011



arang, 17 November 2015

M. Fahmi Maulan

NIM : 113911079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : In.06.03/ D.1/ TL.00./0823/2015
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

Semarang, 10 Februari 2015

a.n. M.Fahmi Maulana
NIM. 113911079

Kepada Yth.
Kepala MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : M.Fahmi Maulana

NIM : 113911079

Alamat : Ds. Karanganyar RT 06 RW 03 Kec. Karanganyar Kab. Demak

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI ENERGI DAN
PERUBAHANNYA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUS
SHIBYAN MIJEN SEMARANG**

Pembimbing : 1. Rosidi, M.S.I

2. Agus Sudarmanto, M.Si

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data berkaitan dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diberi ijin melaksanakan riset selama 1 bulan, pada tanggal 1 Maret 2015 sampai dengan 6 April 2015.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUS SHIBYAN
NGADIRGO MIJEN KOTA SEMARANG
Terakreditasi A

Alamat : Ngadirgo RT 03 RW II Kecamatan Mijen Kota Semarang Kode Pos 50213 Telp. 085 866 676 501

No : 24/MI.MS/II/2015
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Istajid, S. Pd. I
Jabatan : Kepala MI Mifathus Shibyan
Alamat Madrasah : Ngadirgo RT 03 RW 02 Kec. Mijen Kota Semarang

Menyatakan Bahwa:

Nama : M.Fahmi Maulana
Status : Mahasiswa
NIM : 113911079
Program Study : PGMI

Bahwa orang tersebut diperbolehkan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mifathus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang, mulai tanggal 01 Maret 2015 s/d 06 April 2015 dengan judul **"Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi Dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Mifathus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Februari 2015

Kepala Madrasah



Muhammad Istajid, S.Pd.I

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUS SHIBYAN
NGADIRGO MIJEN KOTA SEMARANG
Terakreditasi A

Alamat : Ngadirgo RT 03 RW II Kecamatan Mijen Kota Semarang Kode Pos 50213 Telp. 085 866 676 501

No : 46/MLMS/IV/2015
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Muhammad Istajid, S. Pd. I
Jabatan : Kepala MI Mifathus Shibyan
Alamat Madrasah : Ngadirgo RT 03 RW 02 Kec. Mijen Kota Semarang

Menyatakan Bahwa

Nama : M.Fahmi Maulana
Status : Mahasiswa
NIM : 113911079
Program Study : PGMI

Bahwa orang tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang, mulai tanggal 01 Maret 2015 s/d 06 April 2015 dengan judul **"Implementasi Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi Dan Perubahannya Siswa Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang"**

Demikian surat pernyataan ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 06 April 2015
Kepala Madrasah



Muhammad Istajid, S.Pd.I